

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu program yang strategis untuk membangun sumber daya manusia jangka panjang. Karena itu peningkatan bidang pendidikan dan pembelajaran tidak bisa dijalankan secara reaktif, sambil lalu, dan sekenanya, melainkan meski dengan cara proaktif, intensif, dan strategis.¹ Salah satu komponen terpenting dalam membangun pendidikan dan pembelajaran adalah proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mata Pelajaran PKn di MI bertujuan membekali siswa agar nantinya dapat menjadi warga negara yang cerdas dan memiliki tanggung jawab dan kepribadian yang luhur dalam hidup bermasyarakat. Salah satu kompetensi yang akan dicapai siswa MI khususnya kelas VI adalah menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan Hak Azasi Manusia (HAM).

Mata Pelajaran PKn sering diasumsikan sebagai mata pelajaran yang banyak berisi konsep-konsep, banyak siswa kurang antusias ketika dihadapkan pada mata pelajaran PKn. Meskipun demikian bagi sebagian siswa pada umumnya mata pelajaran PKn menjadi salah satu mata pelajaran yang disukainya, melalui pelajaran PKn seseorang dapat mengetahui berbagai informasi yang sedang terjadi di negaranya khususnya Indonesia. Dilihat dari kenyataan di lapangan tersebut, guru dituntut untuk dapat mengkondisikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik tentunya ditunjang dengan media yang menarik pula. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada umumnya memosisikan siswa sebagai subjek pembelajaran. Guru menjadi satu-satunya pusat pembelajaran (*teacher center*). Ditambah dengan fasilitas sarana belajar sekolah yang kondisinya sangat berbanding terbalik dengan

¹ Indrajati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradigma Baru Pendidikan* (Jakarta : Paramadina dan Logos Wacana Ilmu, 2001), th.

tujuan pembelajaran yang ideal. Apabila tidak ada upaya untuk melakukan berbagai perubahan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, maka kualitas pendidikan akan semakin tertinggal.

Inovasi sumber belajar diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap motivasi belajar siswa dengan membuat kemasan yang sederhana namun menarik terutama bagi siswa, dibutuhkan sebuah media yang mampu mentransformasikan materi secara lebih praktis dan efektif, sehingga dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran PKn. Beragamnya media pembelajaran saat ini semakin memudahkan guru untuk menyampaikan materi pada proses pembelajaran. Selain itu, guru dituntut untuk cermat dalam menggunakan media yang disesuaikan dengan materi ajar, kondisi siswa, serta kondisi sekolah itu sendiri.

Penggunaan media yang tepat dapat membuat siswa termotivasi, dengan adanya minat atau motivasi maka akan baik pula dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih tertarik bila menggunakan media yang bersifat visual antara lain dapat berbentuk gambar, foto, poster dan media belajar visual lainnya, walaupun media ini dibuat dalam bentuk yang sederhana.

Tugas guru yang utama adalah mengajar, yaitu menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada anak didiknya. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk menguasai semua bidang studi. Namun hasil perolehan nilai beberapa mata pelajaran dalam kenyataannya masih ada yang belum memenuhi standar, tidak terkecuali untuk mata pelajaran PKN. Berdasarkan pengalaman peneliti hal ini disebabkan oleh, teknik mengajar yang masih relatif monoton. Sejauh ini pembelajaran PKN di kelas mayoritas masih dilaksanakan dengan metode ceramah. Hal ini tidak menutup kemungkinan menyebabkan interaksi belajar mengajar yang lebih melemahkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar tidak akan terbangun apabila siswa masih merasa kesulitan dalam menerima pelajaran PKN, PKN dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Sehingga jangan disalahkan apabila disetiap jam pelajaran PKN siswa cenderung merasa enggan dan malas. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu ada solusi dalam penyampaian mata

pelajaran PKN dengan menggunakan berbagai cara yang menarik yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PKN haruslah lebih berkembang, tidak hanya terfokus pada kebiasaan dengan strategi atau urutan penyajian sebagai berikut: diajarkan definisi, diberikan contoh-contoh dan diberikan latihan soal. Hal ini sangat memungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam menerima konsep yang tidak berasosiasi dengan pengalaman sebelumnya. Memperhatikan uraian tersebut, keadaan yang sama dialami juga oleh siswa MI Negeri Gubug, siswa masih merasa kesulitan, takut dan kurang berani bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami, sementara itu peneliti kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Keadaan ini jika dibiarkan maka nilai pelajaran PKN akan semakin menurun dan gagal dalam memperoleh nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Pada kompetensi menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan Hak Azasi Manusia (HAM) dengan KKM 70, nilai rata-rata kelas dari hasil evaluasi hanya 61, dari 26 siswa, yang mencapai ketuntasan belajar hanya sebanyak 14 siswa, dan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa. Prosentase ketuntasan mencapai 54%. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh siswa maupun guru.

Seorang guru harus mampu memberikan motivasi terhadap siswa melalui pengelolaan kelas yang menarik dan melibatkan siswa dalam menemukan konsep. Guru hendaknya mengemas proses belajar mengajar dengan metode yang tepat dan menarik dalam penyajiannya. Salah satu langkahnya adalah menggunakan metode variasi dan bantuan alat peraga. Hal yang diduga menjadi penyebab lemahnya siswa dalam memahami konsep-konsep dasar PKN adalah bahwa dalam pembelajaran guru tidak menggunakan alat bantu pembelajaran. Pengalaman peneliti sebagai guru PKN di MI Negeri Gubug sebelum melaksanakan pembelajaran sudah berusaha maksimal, mulai dari persiapan RPP, media hingga strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Namun di sisi lain peneliti sebagai guru memang masih cenderung menggunakan metode mengajar yang monoton

yaitu metode ceramah, kondisi ini ternyata membuat siswa menjadi bosan, jemu dan tidak tertarik untuk belajar. Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga banyak diantara siswa yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru bahkan sebagian diantaranya lebih sering mengerjakan tugas lain. Melihat kenyataan di atas, maka perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran PKN di kelas. Untuk itu, perlu diterapkan suatu media pembelajaran yang menarik sehingga dapat membuat siswa kembali fokus serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI Negeri Gubug. Atas dasar itulah peneliti mencoba menerapkan media sederhana sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PKN tersebut.

B. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan media sederhana dapat meningkatkan hasil pembelajaran PKN materi Hak Asasi Manusia siswa kelas VI MI Negeri Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran PKN materi Hak Asasi Manusia siswa kelas VI MI Negeri Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dari penelitian ini sesuai dengan judul tema dan judul skripsi, utamanya masalah peningkatan hasil pembelajaran materi Hak Asasi Manusia (HAM) melalui penggunaan media sederhana pada siswa kelas VI MI Negeri Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013.

b. Secara praktis

- 1) Bagi guru, dapat membantu dalam rangka pencarian strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa untuk meningkatkan prestasi pembelajaran siswa.
- 2) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penggunaan beragam media pembelajaran, utamanya media sederhana.
- 3) Bagi siswa, dapat memberikan variasi dalam belajar siswa sehingga mampu meningkatkan prestasi pembelajaran terutama pada materi Hak Asasi Manusia dengan metode sederhana.